

**PENGARUH PELATIHAN KEPEMIMPINAN DAN  
MANAJEMEN TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI  
ORGANISASI BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA (BEM)**

**Ardi Binurillah**

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan

[aljazeera@gmail.com](mailto:aljazeera@gmail.com)

**Abstrak:** Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif, Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuannya adalah sebagai pedoman ke arah mana komunikasi dalam organisasi akan dibawa. Komunikasi akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dalam diri pengurus organisasi. Namun hal itu tidak akan pernah terlepas dari kemampuan komunikasi yang merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi seorang pemimpin. Pelatihan seperti itu sangat penting, karena bakat tanpa latihan tidak akan berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pelatihan kepemimpinan dan manajemen terhadap Kemampuan Komunikasi Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan. Dan apabila ada maka seberapa besarkah pengaruh tersebut.

Kata kunci : *Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen, Kemampuan Komunikasi.*

**Abstract:** Leadership and Management Training is an interaction that has normative value, Leadership and Management Training is a conscious and purposeful process. Its purpose is to guide the direction in which communication within the organization will be taken. Communication will be successful if the results are able to bring about changes in knowledge, understanding, skills and attitude values within the organization's management. However, it will never be separated from communication skills which is one of the important factors that influence a leader. Such training is

very important, because talent without practice will not develop. This study aims to determine whether there is an effect of leadership and management training on the Organizational Communication Ability of the Student Executive Board (BEM) of the Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Institute. And if so, how big is the influence?

Keywords: Leadership and Management Training, Communication Skills.

## Pendahuluan

Sebagai sebuah potensi, kepemimpinan adalah anugrah Allah yang diberikan kepada setiap manusia. Tidak ada manusia yang lahir tanpa dibekali potensi ini. Potensi kepemimpinan hanya diberikan kepada manusia, makhluk Allah yang memiliki predikat sebagai ciptaan terbaik karena manusia memiliki hati dan akal sekaligus. Disinilah letak perbedaan manusia dengan makhluk lainnya.<sup>1</sup>

Esensi penciptaan manusia sebagai pemimpin sesuai dengan firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ .

Artinya: “Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi. “mereka berkata: “Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau ? “Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. Al-Baqarah/2: 30).<sup>2</sup>

Sebagai *amānah*, kepemimpinan itu adalah sesuatu yang diberikan oleh Allah kepada hamba-hambanya yang terpilih. Kepemimpinan bukanlah semata “permintaan” hamba kepada Allah. Karena itu, seorang pemimpin yang *amānah*, ia pasti akan memanfaatkan *amānah* kepemimpinannya sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, selain mendekatkan masyarakat yang dipimpinnya. Orientasi kepemimpinannya semata “hanya untuk *ibādah*” kepada Allah dan meraih

<sup>1</sup> Iwan Kuswandi & Moh Samhadi, *Karakter Ulama Pesantren: Meneladani Sosok KH. Maktum Djauhari*, (Yogyakarta:Lembaga Ladang Kata, 2016), h. 126

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 127

cinta-Nya.

Karena itu, mustahil seorang pemimpin mampu bersikap *amānah* apabila tidak memiliki landasan kepatuhan dan keimanan kepada Allah. Sebab, seorang pemimpin yang tidak memiliki kesadaran ketuhanan sangat tidak mungkin akan memandang *amānah* sebagai manifestasi dari menjalankan kepatuhan kepada Allah.

Sebagai perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan mengadakan program Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen (PKM). Program ini disediakan dan dikhususkan bagi para calon pengurus organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) agar mereka dapat memahami makna dari kepemimpinan dan manajemen dalam berorganisasi, serta dapat memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik. sehingga diharapkan mereka bisa menjalankan roda keorganisasian dengan baik.

Komunikasi organisasi pada umumnya membahas struktur dan fungsi organisasi, hubungan antarmanusia, komunikasi dan proses pengorganisasian serta budaya organisasi. Komunikasi organisasi menunjukkan korelasi dengan pelaksanaan organisasi secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Latihan semacam itu cukup penting dan perlu, sebab bakat tanpa latihan dan pendidikan juga tidak bisa berkembang. Karena itu, kita melihat adanya tingkat-tingkat latihan atau pendidikan *basic* dan *advance* atau dikalangan kemiliteran dikenal dengan latihan komando dan di dunia perusahaan disebut latihan/kursus manager.

Komunikasi organisasi tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kadang-kadang bahkan seringkali komunikasi tidak berhasil atau gagal. Tidak berlangsungnya komunikasi dengan baik pasti ada hal-hal yang menyebabkannya. Dengan kata lain, sebab-sebab itu merupakan penghalang yang dapat mengakibatkan kesulitan-kesulitan komunikasi.<sup>4</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul "Pengaruh Pelatihan Kepemimpinan Dan Manajemen Terhadap Kemampuan Komunikasi Organsasi Badan Eksekutif

---

<sup>3</sup> Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h. 320

<sup>4</sup> Imam Moedjiono, *Kepemimpinan & Keorganisasian*, (Jogjakarta: UII Pres Yogyakarta, 2002), h. 174

Mahasiswa (BEM) Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Preduan Sumenep Madura Tahun 2017”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pelatihan kepemimpinan dan manajemen terhadap kemampuan komunikasi organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) IDIA Preduan Sumenep Madura Tahun 2017 ?
2. Seberapa besar pengaruh pelatihan kepemimpinan dan manajemen terhadap kemampuan komunikasi organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) IDIA Preduan Sumenep Madura Tahun 2017 ?

### Landasan Teori

Untuk dapat menyusun suatu program latihan yang tepat dan sukses, langkah pertama yang perlu diambil ialah menentukan tujuannya, yaitu tujuan latihan yang akan diprogramkan. Tujuan harus jelas dan tegas, karena tujuan menjadi pedoman bagi penentuan kebijakan pengadaan *training* dan pendidikan kepemimpinan.

Langkah kedua ialah menentukan, kebutuhan latihan; yaitu segi-segi dan keterampilan apa yang amat dibutuhkan oleh seseorang untuk dapat menjadi pemimpin yang efektif. Dengan kata lain, keterampilan dan pengetahuan apa yang masih belum dikuasai oleh calon-calon pemimpin dan perlu terus dilatihkan.

Bila semua kebutuhan latihan telah ditemukan, tinggal menentukan materi, metode dan teknik latihannya. Baru kemudian dipilih para pelatihnya, yang mampu memberikan *training* sesuai dengan materi yang ditetapkan.<sup>5</sup>

Pada latihan kepemimpinan ini banyak difokuskan latihan berkomunikasi dan melakukan pendekatan secara manusiawi/ *human relations*, dengan bantuan belajar dalam kelompok, study kasus, metode diskusi, permainan peranan dan latihan kepekaan. Dengan metode tersebut orang dipaksa belajar berbicara, bertukar pikiran, ikut merasakan, dan memecahkan masalah.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan .....* h. 231

<sup>6</sup> *Ibid.*

Menurut Marjin Syam, yang dikutip dari buku “Karakter Ulama Pesantren: Meneladani Sosok KH. Maktum Djauhari, MA.” Karya Iwan Kuswandi, mengartikan: kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan guna memengaruhi serta menggiatkan orang dalam usaha bersama guna mencapai tujuan atau proses pemberian jalan mudah dari pada pekerjaan orang-orang yang terorganisir dalam organisasi formal guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kemampuan dan kesiapan untuk memberikan semangat, membimbing, mengarahkan atau mengatur orang lain. *“leadership is capability and readiness to inspire, guide direct or manage other”* Kimbal Welles (*supervisor for better school*) mengartikan: kepemimpinan adalah segala bentuk bantuan pendirian dan pencapaian tujuan kelompok.<sup>7</sup>

Menurut Toha, yang dikutip dari buku “Educational Leadership”, Karya Mulyono, menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan yang mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia, baik perorangan maupun kelompok. Kepemimpinan dapat terjadi di mana saja, asalkan seseorang menunjukkan kemampuannya mempengaruhi perilaku orang-orang lain ke arah tercapainya suatu tujuan.<sup>8</sup>

Menurut Ihsan Tanjung, yang dikutip dari buku “Kepemimpinan & Keorganisasian”, karya Imam Moedjiono, mengatakan bahwa kepemimpinan di dalam Islam pada hakikatnya adalah berkhidmat atau menjadi pelayan umat. Kepemimpinan yang asalnya adalah hak Allah diberikan kepada manusia sebagai wakil Allah SWT di muka bumi. Oleh karena itu setiap amanah kepemimpinan harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Allah menitipkan kepemimpinan untuk (1) mengatur urusan orang yang dipimpinnya (2) mengarahkan perjalanan sekelompok manusia yang dipimpinnya guna mencapai tujuan bersama (3) menjaga dan melindungi kepentingan yang dipimpinnya. Wewenang dan kekuasaan yang diberikan kepada seorang pemimpin tidaklah ringan di mata Allah.<sup>9</sup>

Sedangkan pemimpin adalah orang yang menduduki status kepemimpinan baik itu resmi atau tidak resmi. Oleh sebab itu, tidak semua pemimpin terutama

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 113

<sup>8</sup> Mulyono, *Educational* ....., h. 2

<sup>9</sup> Imam Moedjiono, *Kepemimpinan & Keorga* ....., h. 10

pemimpin resmi (*formal leader*) memiliki sifat kepemimpinan. Suatu studi tentang kepemimpinan (Edgar I. Morphet, dkk) menunjukkan kecenderungan bahwa, kepemimpinan itu adalah bakat dan tidak dibentuk. Sehingga ada semacam keyakinan bahwa “bakat” *leader are born, not made*. Walaupun begitu tak berarti latihan atau pendidikan kepemimpinan seperti yang banyak dilakukan oleh organisasi atau perusahaan tidak penting.<sup>10</sup>

Latihan semacam itu cukup penting dan perlu, sebab bakat tanpa latihan dan pendidikan juga tidak bisa berkembang. Karena itu, kita melihat adanya tingkat-tingkat latihan atau pendidikan *basic, intirmiade* dan *advance* atau dikalangan kemiliteran dikenal dengan latihan komando dan di dunia perusahaan disebut latihan/kursus manager. Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Hampir setiap orang setuju bahwa komunikasi di antara mereka dan lingkungannya, merupakan sumber kehidupan dan kedinamisan organisasinya.

Untuk membedakan komunikasi organisasi dengan komunikasi yang ada di luar organisasi adalah struktur hierarki yang merupakan karakteristik dari setiap organisasi. Perilaku orang yang berada di luar organisasi dalam berkomunikasi tidaklah mengikat karena tidak ada struktur hierarki.

Suatu alasan yang sangat penting untuk mempelajari komunikasi organisasi adalah bahwa komunikasi tersebut terjadinya sangat tergantung pada struktur. Suatu struktur organisasi cenderung untuk mempengaruhi proses komunikasi, dengan demikian komunikasi dari bawahan kepada pimpinan sangat berbeda dengan komunikasi antar sesamanya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Iwan Kuswandi & Moh Samhadi, *Karakter Ulama Pesantren* ..... h. 113

<sup>11</sup> Imam Moedjiono, *Kepemimpinan & .....* h. 168

## Pembahasan

Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen bermacam-macam, diantaranya :

### 1. Pembinaan Kelompok

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pembinaan kelompok, diantaranya:

#### a. *Metode Sendikat*

Pada umumnya para peserta dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, untuk membahas dan memberikan laporan mengenai suatu masalah atau suatu latihan yang disusun sebagai bagian dari program *training*.

Sasaran dari metode ini ialah mendorong para peserta untuk belajar memahami dan memecahkan masalah melalui analisis-analisis dan diskusi-diskusi kelompok.

#### b. *Metode Konverensi atau Diskusi*

Konverensi ialah pembicaraan, perundingan, permusyawaratan. Sedangkan, diskusi ialah semacam berbicara bebas yang diarahkan kepada pemecahan masalah.

Dengan cara demikian pelatih menjelaskan suatu kebijakan pemimpin, dikombinasikan dengan sumbangan pikiran dari bawahan atau pengikutnya. Pelatih kemudian menguraikan masalah, pentingnya, arti/makna, dan perlunya kerja sama dalam satu tim. Pelatih merumuskan permasalahan dengan baik, dan meyakinkan agar para anggota kelompok dapat bekerja sama, dan tidak menyimpang dari kebijakan yang telah digariskan. Diharapkan agar dapat dibangkitkan *minat* dan *motivasi* para anggota juga mampu mengidentifikasi diri dengan tipe permasalahan. Mampu pula memecahkannya dengan baik.<sup>12</sup>

#### c. *Metode Role Playing*

Dalam *role playing*, setiap peserta boleh berbicara dan mereaksi dengan gaya dan perasaan sendiri, dan berusaha memahami para partnernya. Mereka boleh dengan bebas berbicara dan bertindak menurut pertimbangan sendiri, sesuai dengan kebiasaan dan emosi-emosi pribadinya.

*Role playing* ini tidak sama dengan *acting*, karena seorang aktor yang

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 236

beracting hanya akan berbicara-mereaksi-bertingklaku menurut script yang telah disusun oleh seorang sutradara atau orang lain, dan tidak boleh menimpang dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Metode *role playing* semula banyak diterapkan untuk usaha penyembuhan *psikoterpis*. Kemudian metode ini juga dipakai untuk melatih para pemimpin dan calon-calon pemimpin, untuk mengubah dan tingkah laku dan kebiasaan yang kurang baik. *Role playing* juga dipakai sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta guna melaksanakan hubungan antar manusia yang baik dan tepat.

Agar *role playing* ini efektif, hendaknya diperhatikan jangan sampai ada peserta yang *over-acting*. Diusahakan agar setiap peserta melakukan dengan bersungguh-sungguh, tidak hanya main-main saja. Maksudnya ialah agar permainan peranan ini benar dihayati.<sup>13</sup>

## **2. Pembinaan Organisasi**

Organisasi mempunyai dua prinsip yang tidak boleh dilupakan, yaitu: bertahan hidup (*survive*); dan berkembang (*develop*).

Teknik pengorganisasian adalah usaha sadar yang dilakukan oleh suatu organisasi, dengan menggunakan daya analisis untuk menelaah kelemahan-kelemahan dalam keefektifan dan koordinasi organisasi dalam mencapai tujuan, dan mencari strategi dan serangkaian kegiatan untuk mengatasinya.

Pendekatan teknik-teknik pengorganisasian itu dapat di bagi menjadi tiga macam:

### **a. Teknik Pengorganisasian Dengan Pendekatan Tujuan**

Teknik Pengorganisasian Dengan Pendekatan Tujuan merupakan pendekatan yang masih banyak digunakan oleh banyak organisasi, tetapi masih mantap untuk digunakan dalam menggunakan keefektifan organisasi. Langkah ini sangat penting dan merupakan kunci untuk mengembangkan serangkaian kegiatan dalam rangka mencapai tujuan keefektifan organisasi. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan nyata yaitu mengembangkan serangkaian kegiatan dalam menanggulangi

---

<sup>13</sup> *Ibid*, 238

atau mengatasi ketidakefektifan organisasi. Mengembangkan serangkaian kegiatan harus mempertimbangkan secara cermat kemudahan-kemudahan dan hambatan-hambatan yang dihadapi organisasi. Hal ini sangat penting sebagai rambu-rambu agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan akurat dan tidak menghadapi hal-hal yang fatal bagi organisasi.

***b. Teknik Pengorganisasian Dengan Pendekatan Sistem.***

Teknik pengorganisasian dengan pendekatan sistem lebih menekankan pentingnya masukan, proses dan hasil sebagai lokasi kajian keefektifan organisasi. Walaupun demikian tetap harus diperhatikan bahwa organisasi harus dipandang sebagai keseluruhan atau sebagai suatu sistem.

Kalau ada ketidakefektifan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai keefektifan tujuan organisasi harus dilihat terjadi pada bagian mana dari sistem. Apakah terjadi pada masukan, pada proses atau luaran. Setelah ditemukan maka akan mudahlah organisasi menanggulangnya untuk mengembalikan efektifitas organisasi.<sup>14</sup>

***c. Teknik Pengorganisasian Dengan Pendekatan Lingkungan.***

Lingkungan selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zamannya. Perubahan-perubahan tersebut akan mempengaruhi efektifitas organisasi. Apabila organisasi tidak pandai mengantisipasi perubahan, maka akan terjadi ketidakefektifan organisasi bahkan kebangkrutan.

**3. Pembinaan Budaya Organisasi**

Menurut Peters dan Waterman, organisasi yang efektif mempunyai kebudayaan intern yang memperkuat perlunya mutu yang sangat baik. Kebudayaan mempunyai arti yang bermacam-macam. Dalam hal ini, kebudayaan berarti suatu sistem nilai dan keyakinan bersama yang menghasilkan norma-norma perilaku. Setiap organisasi mempunyai kebudayaan, dan kebudayaan itu dapat menjadi kekuatan positif dan negatif dalam mencapai prestasi yang efektif.

Budaya yang negatif bersifat kontra produktif terhadap usaha manajemen untuk peningkatan produksi. Kenyataan bahwa kebudayaan organisasi merupakan salah satu penyebab keefektifan organisasi tersebar luas dalam praktek manajemen.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 139

Yang tidak begitu dikenal adalah pemahaman tentang bagaimana manajemen dapat mengubah kebudayaan organisasi jika budaya tersebut merintang keefektifan organisasi.

Harus dipahami dulu budaya organisasi – sistem nilai, keyakinan, dan norma bersama tersebut adalah produk dari intraksi antara fungsi-fungsi manajerial; yaitu perilaku, struktur dan proses organisasi; dan dengan lingkungan yang lebih luas di mana organisasi itu berada.

Jadi, masalah apakah manajemen mampu menghasilkan sesuatu yang baik, akan lebih ditentukan oleh kapabilitas manajerialnya. Dampak struktur dan proses organisasi yang diharapkan adalah menentukan lebih dahulu apa yang akan dikerjakan orang-orang, dengan siapa mereka akan mengerjakannya, keputusan apa yang mereka buat, informasi apa yang akan mereka terima, kapan dan bagaimana, serta berapa kali mereka akan melaksanakan tindakan dan mengambil keputusan tertentu. Hal ini akan mempunyai dampak besar bagi organisasi.<sup>15</sup>

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Hampir setiap orang setuju bahwa komunikasi di antara mereka dan lingkungannya, merupakan sumber kehidupan dan kedinamisan organisasinya.

Untuk membedakan komunikasi organisasi dengan komunikasi yang ada di luar organisasi adalah struktur hierarki yang merupakan karakteristik dari setiap organisasi. Perilaku orang yang berada di luar organisasi dalam berkomunikasi tidaklah mengikat karena tidak ada struktur hierarki.

Suatu alasan yang sangat penting untuk mempelajari komunikasi organisasi adalah bahwa komunikasi tersebut terjadinya sangat tergantung pada struktur. Suatu struktur organisasi cenderung untuk mempengaruhi proses komunikasi, dengan demikian komunikasi dari bawahan kepada pimpinan sangat berbeda dengan

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 141

komunikasi antar sesamanya.<sup>16</sup>

Kalau dalam organisasi dikenal adanya susunan organisasi formal dan informal, maka komunikasinya pun dikenal formal dan informal. Komunikasi organisasi formal mengikuti jalur hubungan formal yang tergambar dalam susunan atau struktur organisasi. Adapun komunikasi organisasi informal arus informasinya sesuai dengan kepentingan dan kehendak masing-masing pribadi yang ada dalam organisasi tersebut. Proses hubungan komunikasi organisasi informal tidak mengikuti jalur struktural formal berada di bawah, berkomunikasi dengan seseorang di tingkat pimpinan.<sup>17</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan terhadap penelitian ini diantaranya ialah :

1. Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen berpengaruh terhadap Kemampuan Komunikasi Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura tahun 2016/2017.
2. Pengaruh Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen terhadap Kemampuan Komunikasi Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura tahun 2016/2017, Sebesar **0,486** dan berdasarkan tabel interpretasi “ r “ ternyata dapat di ketahui bahwa hasil rxy berada di antara **0,400** sampai dengan **0,600** yang memiliki nilai kategori **Agak Rendah**.

---

<sup>16</sup> Imam Moedjiono, *Kepemimpinan & .....* h. 168

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 169

### Daftar Pustaka

- Suryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Faza, Najmi. *Pengaruh Kegiatan Pelatihan Kepemimpinan dan manajemen terhadap kepribadian Pengurus Organisasi Santri ISMI TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Tahun Ajaran 2014-2015*. Skripsi S-I Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Dirosat islamiyah Al-Amien prenduan, 2015.
- GBHO & AD/ART BEM Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, 2015-2016.
- Handoko, Hani. *Manajemen personalia & Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Kuswandi, Iwan & Samhadi, Moh. *Karakter Ulama Pesantren: Meneladani Sosok KH. Maktum Djauhari*. Yogyakarta:Lembaga Ladang Kata, 2016.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Moedjiono, Imam. *Kepemimpinan & Keorganisasian*. Jogjakarta: UII Pres Yogyakarta, 2002.
- Roies, Mohammad Zainullah. *Pemimpin Sebagai Organisator*. Disampaikan pada saat PKM.
- Rusli, Mohammad. *Metode penelitian Kuantitatif Dan kualitatif*. Prenduan: LP3M Pramadani, 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Wahab, Abd. & Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo Lestari, t. th.
- Mulyono, *Educational Ledership*. Malang: UIN Malang Press, 2009